

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹ Dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisa dengan jumlah informasi tiga ustadz dan 4 santri. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dan penelitian ini lebih memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel.³

Jadi dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka membaca, memahami, dan mempelajari proses yang terjadi, mencatat, menganalisis, menafsirkan hingga menarik suatu kesimpulan-kesimpulan. Penelitian yang dilakukan ialah pada saat proses interaksi berlangsung secara alami pada obyek yang diteliti dengan melibatkan beberapa kegiatan seperti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali informasi kepada sumber yang ada hubungannya dengan kejadian yang terjadi. Peneliti dituntut agar bisa mengungkapkan suatu fenomena atau peristiwa di lapangan dengan memaksimalkan fungsi indrawinya.⁴

¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8-9.

³ Nasution, *Pendekatan Deduktif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 48.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140-143.

Dalam hal ini, penulis akan meneliti tentang implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat yang dianggap peneliti menarik. Alasan penggunaan jenis pendekatan deskriptif ini dikarenakan peneliti merasa perlu untuk memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan langsung tentang implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian, untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek.⁵

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest (bunga) dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, peneliti memperhatikan etika penelitian.⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.⁷ Dengan begitu kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, mau tidak mau peneliti harus berada dilokasi dan melakukan penelitian.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 117.

⁶ Rohmati, Maria Ulfa. "*STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)*" Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

⁷ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h.11.

C. Lokasi Penelitian

Salah satu yang harus diperjuangkan demi terciptanya penelitian yang akurat dan tepat ialah menentukan sebuah lokasi atau tempat untuk dijadikan wadah penelitian. Karena tidak mudah bagi peneliti untuk menunjuk satu atau dua lokasi saja, perlu adanya tiga lokasi untuk dijadikan opsi sebagai bahan observasi terlebih dahulu. Setelah dilakukan observasi ditiga lokasi tersebut dengan bantuan pengamatan dan yang lainnya, baru munculah kesimpulan yaitu memilih dan menunjuk satu diantara tiga lokasi yang sudah dilakukan observasi, kemudian lokasi itu dijadikan sebagai tempat atau wadah penelitian.

Pada penelitian ini, penulis memilih dan mengambil lokasi di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi ini terdapat program irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an, yang menjadi subyek penelitian yaitu santri yang mempelajari irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

D. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, sedang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁸ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung berdasarkan wawancara dari nara sumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari perseorang

⁸ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 125.

atau kelompok seperti hasil wawancara.⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat meliputi pengasuh Pondok pesantren, ustadz dan ustadzah serta santri yang melaksanakan kegiatan irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya dokumen.¹¹ Sumber sekunder atau data tangan kedua yang diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Artinya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dari salah satu pengurus pondok pesantren yang setiap harinya mengetahui betul keadaan dan situasi pondok pesantren. Karena dari pihak atau subyek itulah suatu dokumen atau laporan bisa diambil dan diterima oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.¹³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi

⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 42.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 376.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 308.

¹² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 91.

¹³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 30.

cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Mempengaruhi dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Ini merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Data yang diperoleh dari observasi ini adalah peran dan perilaku santri dalam mengimplementasikan irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung terkait implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat. Akan tetapi teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung bagaimana proses implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat dengan mengamati dan mencatat. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terdiri atas data tertulis yaitu berupa profil narasumber, data santri, dan struktur pengurus. Adapun data tidak tertulis yaitu hasil wawancara, foto dokumentasi, kejadian dilokasi dan gambaran kondisi di Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.

2. Wawancara mendalam

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), h. 131.

¹⁵ Sugiono, h. 145.

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁶ Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.¹⁷

Wawancara ataupun interview dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada penyelidikan.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif ini, metode wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang utama, artinya sebagian besar data diperoleh itu melalui metode wawancara, oleh karena itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan bersama narasumber, peneliti dalam menggali informasi menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pedoman wawancara yang digunakan ialah pertanyaan yang hanya mengenai permasalahan garis besar terkait implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini terdiri dari kutipan langsung oleh pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah serta santri terkait informasi mengenai implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat yang kemudian diolah dan dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi juga berarti mencari data mengenai hal-hal

¹⁶ Ibid., h. 165.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sorby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 86.

¹⁸ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, h.145.

atau variabel¹⁹ yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian.²⁰

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu mencari atau menganalisa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, dan sebagainya.²¹ Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah didokumentasikan dan akan menghasilkan data terkait implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.²²

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana di kutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 206.

²⁰Rohmati, Maria Ulfa. "*STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)*" Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

²¹ Sugiono, h 154.

²² Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai...*, h. 113.

mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Sedangkan Bagdan dan Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) berdasarkan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.²⁴

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

2. Penyajian Data (Display)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart (diagram

²³Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, h. 148.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 103.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007. h. 247.

air) dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.²⁶

3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diiringi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁷

Setelah mengetahui penjelasan diatas, artinya penelitian kualitatif ini bisa menjawab masalah yang timbul pada fokus penelitian. Akan tetapi semua itu bisa terlihat dan berkembang jika peneliti sudah terjun ke lapangan. Pada penelitian kualitatif ini ada harapan yaitu menemukan teori baru seperti gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya tidak begitu kuat untuk dijelaskan, namun setelah diteliti gambaran obyek tersebut menjadi kuat dan mudah dijelaskan.

Kemudian metode analisis ini digunakan pada penelitian kualitatif ini bertujuan yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul terkait implementasi irama seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Pondok pesantren Ibnu Aqil Laladon Ciomas Bogor Jawa Barat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data, merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti, sesuai

²⁶ Ibid., h. 249.

²⁷ Ibid., h. 252.

dengan apa yang terjadi di lapangan. Dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.²⁸

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba, pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).²⁹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Credibility (Derajat kepercayaan)

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Pada uji credibility ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: a) Perpanjangan pengamatan, b) Peningkatkan kecermatan dalam penelitian, c) Triangulasi, d) Analisis kasus negatif, e) Menggunakan bahan referensi, dan f) Mengadakan member check atau kesepakatan.

2. Transferability (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.³⁰

3. Dependability (Ketergantungan)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Confirmability (Kepastian)

Obyektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

²⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), h.105.

²⁹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai...*, h. 117.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007. h. 276.

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas (kekuatan) data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel atau dapat dipercaya. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³²

³¹ Ibid., h. 273.

³² Ibid., h. 274.

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi karena ketiga jenis ini mempunyai manfaat seperti: dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena atau masalah yang diteliti dan mudah untuk mengatur serta menyesuaikan kondisi dan keadaan peneliti. Dengan begitu fokus penelitian bisa lebih mudah diteliti dan hasilnya pun bisa dijelaskan. Intinya pada teknik penelitian triangulasi ini adalah dimana fenomena atau masalah itu muncul, sebisa mungkin harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- 3) Tahap analisis data, meliputi kegiatan organisasi data, dan penafsiran data, pengecekan keabsahan dan memberi makna.
- 4) Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah skripsi.³³

³³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 36.